

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menjadi salah satu instrumen penting bagi setiap individu. Hal ini berkaitan dengan masa depan bangsa yang diikuti dengan kemampuan peserta didik yang didukung oleh kurikulum pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk menjadi individu yang unggul dan cakap dalam berbagai aktivitas akademik dan non akademik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu aspek yang penting dalam menunjang potensi peserta didik di sekolah ialah materi pengajaran, pembelajaran serta fasilitas yang diberikan oleh tenaga pengajar. Pengajaran dan pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pengajar kepada peserta didik memiliki korelasi dengan hasil yang didapatkan sehingga peran tenaga pengajar menjadi penting. Mengingat proses pembelajaran yang dilakukan harus memiliki interaksi yang aktif, inovatif, dan efektif sehingga pengajaran yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun sedang berada di luar kelas (Farida Noor Isnaini, 2021). Menurut Sari (dalam Hendri, Gus. Aziz, 2020), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam olahraga serta faktor kesehatan yang mempengaruhinya, keterampilan dalam melakukan gerak jasmani dalam berolahraga dan menjaga kesehatannya, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga terbentuk peserta didik yang sadar kebugaran jasmani, sadar olahraga dan sadar Kesehatan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik ada yang bersifat positif maupun negatif. Potensi mana yang akan berkembang tergantung dari stimulus atau lingkungan yang mempengaruhinya (Utama, 2011). Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu mutu strategi pembangunan pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut memiliki peranan strategis dalam kerangka pembangunan bangsa Indonesia secara

Yulius Ivan Andriawan, 2021

*STUDENTS' LEARNING MOTIVATION THROUGH ONLINE LEARNING: LITERATURE STUDY*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

keseluruhan, karena menyangkut usaha penyimpan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan dimasa yang akan datang (Hendri,Gus.Aziz, 2020). Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa (Rithaudin et al., 2019).

Pada tahun 2020, pemerintah menetapkan dan menganjurkan segala aktivitas kegiatan belajar dilakukan dirumah berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menerbitkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19, Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Pada zaman yang modern ini kita dapat memanfaatkan media yang ada untuk melakukan proses pembelajaran dalam mencari informasi, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum bisa memanfaatkan fasilitas yang semakin berkembang, sehingga pada penelitian ini akan melibatkan salah satu media (Sulton, 2019). Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi adalah teknologi komputer dengan menggunakan internet, yang menjadi sumber informasi yang tidak terbatas dalam Pendidikan (Ariyanti et al., 2018). Pembelajaran Daring, online atau Pembelajaran Jarak Jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antaras siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan & Fitriani, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan

untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran yang telah dikemukakan oleh Setiawan dalam (Fauzi et al., 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan suatu teknologi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tetap efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran di masa pandemi seperti ini (Fauzi et al., 2020). Pada kegiatan pembelajaran daring, semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Menurut (Rigianti, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring tetap berlangsung meskipun dengan keterbatasan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran akan dihadapkan berbagai masalah, dimana guru harus menangani berbagai masalah tersebut. Diantaranya masalah yang dihadapi adalah proses pembelajaran yang mengharuskan pencapaian tujuan pembelajaran dengan keterbatasan tersebut. Maka diperlukanlah kemampuan berpikir kreatif guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan tidak monoton dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Ramadhan, 2021).

Tentu saja pembelajaran penjas secara daring harus didukung pengetahuan guru, oleh sebab itu guru harus dapat memahami TPACK (*Technology Pedagogy, and Content Knowledge*). Dengan perkembangan teknologi yang terus menerus berkembang tentunya guru harus bisa memanfaatkannya dalam rangka meningkatkan pembelajaran. Kemampuan teknologi yang meningkat yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran, tentunya akan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pula. Pengintegrasian teknologi, pedagogy, dan content dalam proses pembelajaran memberikan kerangka berfikir baru bagi guru untuk meningkatkan proses dan juga hasil pembelajaran. Pengintegrasian Technology pedagogy, dan content ini yang kemudian dikenal dengan TPACK. TPACK merupakan sebuah kerangka kerja yang bisa mengintegrasikan aspek pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten secara utuh sehingga memunculkan pola berfikir baru mengenai penggabungan ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran. Dengan pengintegrasian ketiga aspek Technology, pedagogy, dan content dalam

pembelajaran tentunya dapat memberikan variasi dalam pembelajaran (Nurdiana, 2016). Banyaknya manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang sudah ada, tentu menjadi pertimbangan guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Namun tidak semua guru mampu dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Sintawati & Indriani, 2019). Sebenarnya sudah ada pemecahan masalah Ketika ada guru yang belum terlalu mengerti teknologi masa kini, yaitu *e-learning* atau electronic learning (pembelajaran elektronik).

Ketika guru dapat memahami teknologi yang telah tersedia dan membuat konten pembelajaran menjadi menarik untuk siswa, hal ini pun harus dikemas dengan LMS (*Learning Management System*) yang baik. Menurut Darin E. Hartley dalam (Pratama, 2012), *E-learning* merupakan suatu jenis kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar dengan menggunakan media internet, intranet, maupun jaringan computer lainnya. Salah satu bagian inti dari *e-learning* adalah LMS (*Learning Management System*), menurut Pandey dalam (Pratama, 2012), LMS adalah infrastruktur yang memberikan dan mengelola konten, mengidentifikasi, menilai, melacak kemajuan, mengumpulkan dan menyajikan data untuk mengawasi proses pembelajaran secara keseluruhan.

Bukan hanya tentang mengelola sebuah materi pembelajaran daring saja, Dalam pembelajaran penjas sendiri mempunyai beberapa aspek yang penting salah satunya adalah kognitif, kebanyakan soal yang digunakan oleh sekolah di Indonesia sebagai instrumen penilaian kognitif adalah soal yang cenderung bertujuan untuk menguji lebih banyak pada aspek memori, sedangkan soal untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa tidak cukup banyak tersedia. dengan membuat siswa mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang biasa disebut dengan HOTS (*High Order Thinking Skill*). HOTS meliputi kemampuan menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*) (Kusuma et al., 2017).

Ketika siswa dipaksa untuk berpikir kreatif dengan kemas materi pembelajaran yang menarik, hal ini membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring penjas. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi

siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi ini dapat menimbulkan rasa semangat bagi anak dalam melaksanakan pembelajaran, motivasi ini merupakan kemauan atau rasa ingin terus melakukan sehingga membuat diri seseorang merasa menikmati saat melakukan sesuatu yang menjadi motivasinya. Ketika pembelajaran daring dilakukan, hal ini membuat timbul berbagai macam pertanyaan tentang motivasi siswa yang saat ini melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Hal ini sejalan dengan (Permendiknas, 2006) bahwa untuk membantu siswa memantapkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta membangkitkan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar sebagai aktivitas jasmani antara lain : (1) Terbentuknya sikap dan perilaku seperti : disiplin, kejujuran,, kerja sama mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku ; (2) Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan serta mempunyai kemampuan, penampilan, keterampilan gerak benar dan efisien: (3) Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Untuk memenuhi keperluan berjalannya proses pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring), maka perlu adanya sinergi antara pendidik, peserta didik dan wali murid guna mempersiapkan sumber belajar dan sarana prasarana penunjang untuk melakukan pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring).

Menurut Clayton Alderfer dalam (Nashar,2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi belajar yaitu semangat dalam diri siswa yang timbul menjadi kegiatan belajar, juga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan tujuan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting didalam kegiatan belajar. Motivasi memberi dorongan untuk menggerakkan seseorang untuk

melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan petunjuk untuk mengarah kepada kegiatan belajar dengan tujuan yang jelas, diharapkan dapat tercapai. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi dalam dirinya antara lain siswa tersebut tekun mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, mandiri, dapat berpendirian teguh, gembira dan dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat hal-hal yang sudah dilalui oleh seseorang tersebut atau biasa disebut dengan pengalaman dan latihan.

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia, cerminan yang paling sederhana tentang motivasi dapat dilihat dari aspek perilaku ini. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang dikehendaknya. Dalam proses belajar mengajar motivasi siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, guna mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar di kelas yang baik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dengan baik sehingga hasil belajar yang di dapatkan cenderung tidak baik pula (Hendri,Gus.Aziz, 2020).

Menurut Komarudin dalam (Rahman et al., 2017), Akan tetapi sebelum adanya motivasi harus ada motif, motif ini merupakan motif adalah sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu. Dalam penggunaan istilah, sering terdapat penggunaan istilah motif dan motivasi untuk menyatakan hal yang sama. Mempersamakan kedua istilah tersebut memang tidak menimbulkan kerugian, akan tetapi kedua istilah tersebut tidak persis sama. Motif dan motivasi memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan keduanya. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan manusia akan menimbulkan motif, dan motif menimbulkan dorongan untuk bergerak memenuhinya yang disebut motivasi (Rahman et al., 2017).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “MOTIVASI BELAJAR PENJAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING: STUDI LITERATUR”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. bagaimana motivasi belajar Pendidikan jasmani siswa melalui pembelajaran daring ?
2. bagaimana proses pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar penjas siswa ketika pembelajaran daring
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar Pendidikan jasmani siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Harapan penulis pada penelitian ini dapat dijadikan referensi baru bagi guru pendidikan jasmani agar dapat mengetahui motivasi belajar anak dalam proses pembelajaran jarak jauh penjas, dengan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang olahraga mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring penjas sehingga pendidik dapat mengetahui bermacam-macam sumber yang telah diteliti.

## **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi Skripsi ini menjelaskan urutan bab serta uraian bab dalam penyusunan Skripsi yang terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I ini penulis memaparkan mengenai pendahuluan dalam penyusunan skripsi , seperti : latar belakang masalah, rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat / signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Dalam BAB ini juga dijelaskan mengenai latar belakang penelitian Studi Literatur tentang penerapan air untuk meningkatkan keterampilan aktivitas Berenang.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai kajian pustaka yaitu: membahas mengenai Pendidikan jasmani, aktivitas akuatik (Berenang) ,permainan air. Teori dipaparkan berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai metodologi penelitian tentang komponen yang terdapat dalam metode penelitian yaitu: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian,pengumpulan data, analisis data dan Isu etik.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti memaparkan mengenai hasil analisis dari hasil penelitian serta pembahasannya, yang bertujuan menjawab dari hasil perumusan masalah yang telah dibuat.

## BAB V , SIMPULAN, SARAN, dan REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini peneliti memaparkan mengenai simpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas pada BAB I, sekaligus peneliti mengajukan saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hakekat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan keseluruhan karena pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani sebagai pokok dari proses pembelajaran. Secara psikologis pendidikan yang menggunakan fisik sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan peserta didik, dengan demikian belajar pendidikan jasmani sangat penting. Belajar sebagai proses yang aktif, *learning by doing*. Belajar dengan jalan melakukannya. Tidak ada belajar tanpa aktivitas, baik aktivitas fisik maupun mental (Bangun, 2016).

Menurut Siedentop (dalam Abduljabar, 2011) seorang pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat, mengatakan bahwa dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model “pendidikan melalui aktivitas jasmani”, yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa: "pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani". Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya (Junaedi, 2016).

Menurut (Sukintaka, 2004), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental sosial, serta emosional dalam kerangka menuju manusia. Dengan demikian, Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari Pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional (Hendrayadi, 2016).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dikembangkan disekolah sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sebagaimana yang telah digariskan

di atas. Melalui gerak semua potensi seseorang dikembangkan, baik secara fisik maupun psikologis agar menjadi manusia yang cerdas dan beriman (Yulis, 2016). Pendidikan Jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (general education). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Firmansyah, 2016).

Menurut Andun Sudijandoko jurnal pendidikan jasmani Indonesia volume 7 (dalam Rohmansyah, 2015) bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta keperibadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pada dasarnya, Pendidikan jasmani merupakan media untuk meraih tujuan Pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal, kedalam aktivitas fisik itu sendiri. Dengan demikian, para guru Pendidikan jasmani dituntut untuk mampu memanfaatkan aktivitas fisik, termasuk olahraga, untuk meraih tujuan Pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan lingkungan pengajaran yang kondusif dan melalui penerapan berbagai pendekatan teori belajar.

Sesuai dengan (Depdiknas, 2003), mensepakati bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

## **2.2 Motivasi Belajar Penjas**

### **2.2.1 Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Perubahan energi

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Masni, 2015). Menurut Hodgkinson (dalam Cleopatra, 2015), perilaku manusia tidak terjadi dalam suatu ruang hampa, akan tetapi berlangsung dalam konteks sosial. Oleh karena itu, motivasi pada hakikatnya merupakan faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun oleh pengaruh lingkungan eksternal yang datang dari luar, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku. Hal ini berarti motivasi adalah merupakan seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya (eksternal)

Menurut (Hendri,Gus.Aziz, 2020), Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia, cerminan yang paling sederhana tentang motivasi dapat dilihat dari aspek perilaku ini. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang dikehendaknya. Salah satu hal utama dalam pembelajaran adalah motivasi siswa terhadap hal yang akan dipelajari, dengan motivasi atau dorongan dari diri sendiri agar mau mempelajari pelajaran disekolah. Motivasi merupakan suatu aktivitas yang menempatkan seseorang atau suatu kelompok yang mempunyai kebutuhan tertentu dan pribadi, untuk bekerja menyelesaikan tugasnya. Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologi yang dimaksudkan merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal Notoatmodjo (dalam Dewi, 2018). Yang dimaksud dengan faktor-faktor internal dan eksternal yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut (Wibowo & Ferianto, 2017), Motivasi instristik adalah motivasi dari dalam diri sendiri itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu atau dari lingkungan sekitar untuk melakukan sesuatu Motivasi dan belajar merupakan

dua hal yang saling mempengaruhi peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik karena motivasi yang mereka miliki. Disini yang dimaksud dengan motivasi intrinsik misalkan orang tersebut menginginkan sesuatu sehingga membuat dia bersemangat kemudian ia menikmati proses untuk mencapai keinginannya sehingga motivasi seperti itulah yang bisa disebut dengan intrinsik. Sedangkan ekstrinsik itu dilakukan dengan dasar dorongan atau paksaan bukan dari diri sendiri.

Menurut (Yulis, 2016), motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi yang intrinsik. Bila motivasi sudah menjadi intrinsik maka orang telah menjadi begitu bermotivasi sehingga tiada rintangan yang akan menghambatnya melakukan perbuatan tersebut. Bila dikaitkan dengan seseorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik yang besar, maka ia akan selalu konsisten terhadap tugasnya dan tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar, khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, disiplin. Seseorang akan terdorong untuk berbuat dengan segala upaya dikarenakan oleh adanya rangsangan-rangsangan yang begitu menggiurkan seperti hadiah-hadiah yang disediakan, harapan-harapan terhadap pujian dan sebagai nilai penghargaan.

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal ini motivasi untuk belajar. Motivasi pada hakikatnya merupakan faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang datang dari luar, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku. Hal ini berarti motivasi adalah merupakan seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya (eksternal). Motivasi merupakan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh feeling dan didahului oleh tanggapan terhadap tujuan. Menurutnya motivasi mengandung tiga elemen yaitu: a) motivasi yang mengawali perubahan energi pada diri setiap individu dan berkaitan dengan perubahan tersebut maka tampak pada kegiatan fisik, (b) motivasi oleh karena adanya rasa (feeling), dan afeksi seseorang yang erat hubungannya dengan kondisi kejiwaan, afeksi dan emosi yang menentukan tingkah laku manusia, dan (c) motivasi yang terangsang karena adanya tujuan (Cleopatra, 2015).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada didalam diri seseorang karena timbulnya faktor rangsangan dalam bersikap dan berperilaku yang timbul baik dari internal maupun eksternal.

### **2.2.2 Belajar**

Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Menurut Munandir (dalam Masni, 2015), mengemukakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu. Sedangkan menurut (Ekayani, 2017), Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain

Maswan dan Khoirul Muslimin (dalam nurfitrihanah & faridatul, 2013), Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah, maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. seperti yang dinyatakan oleh Winkel (dalam Warti, 2018), bahwa belajar sebagai aktivitas mental (psikis), yang langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan sikap.

## **2.3 Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Daring adalah implementasi Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu

(Rumengan et al., 2019). Menurut Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman (dalam Malyana, 2020), Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.

Sofyana & Abdul dalam (Sourial et al., 2018), Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

#### ***2.4 Technology Pedagogic and Content Knowledge (TPACK)***

TPACK berasal dari pemeriksaan Shulman dalam jurnal (Cengiz, 2015) studi tentang pengetahuan konten pedagogis (PCK). PCK “mewakili pencampuran konten dan pedagogi ke dalam pemahaman tentang bagaimana topik, masalah, atau isu tertentu diatur, diwakili, dan disesuaikan dengan beragam minat dan kemampuan peserta didik, dan disajikan untuk pengajaran” (hal. 8). Guru perlu memiliki pemahaman konseptual yang kaya tentang materi yang mereka ajarkan. Pemahaman konseptual yang kaya ini dipadukan dengan keahlian dalam pengembangan, penggunaan, dan adaptasi prosedur, strategi, dan pendekatan pengajaran di kelas tertentu. Keterampilan ini digabungkan untuk membentuk pengetahuan tentang konten dan pedagogi seperti yang didefinisikan oleh Shulman. PCK dikembangkan dari waktu ke waktu dan melalui pengalaman; itu dianggap sebagai landasan keahlian mengajar. Loughran, Berry, & Mulhall dalam jurnal (Cengiz, 2015). TPACK mewakili arah baru dalam memahami interaksi kompleks antara konten, pedagogi, dan teknologi yang dapat menghasilkan integrasi teknologi yang sukses di dalam kelas. TPACK adalah perpanjangan dari PCK dan terutama dicapai ketika seorang guru tahu bagaimana alat teknologi mengubah strategi pedagogis dan representasi konten untuk mengajar topik tertentu. Oleh karena itu, guru sains menekankan kembali pentingnya ketiga jenis

integrasi pengetahuan ini sehingga guru dapat mencapai sistem pengetahuan yang utuh untuk membantu siswa mempromosikan pembelajaran mereka (Jang, 2010).

## **2.5 Learning Management System (LMS)**

*Learning management system* (LMS) adalah sebuah model dan sistem yang menjalankan administrasi yang berfungsi sebagai platform e-learning (Pratama, 2012). Menurut (Alias & Zainuddin, 2005), *Learning Management System* (LMS) adalah aplikasi perangkat lunak atau teknologi berbasis web yang digunakan untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai proses pembelajaran tertentu. Biasanya, sistem manajemen pembelajaran menyediakan cara bagi instruktur untuk membuat dan menyampaikan konten, memantau partisipasi siswa, dan menilai kinerja siswa secara online. LMS juga dapat memberikan siswa kemampuan untuk menggunakan fitur interaktif seperti diskusi berulir, konferensi video, dan forum diskusi.

## **2.6 High Order Thinking Skills (HOTS)**

Menurut jurnal (Nofrion & Wijayanto, 2018), Pembelajaran HOTS merupakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, lebih dari sekedar kemampuan menghafal/ mengingat kembali, menyatakan kembali, mengingat dan merujuk tanpa alasan ilmiah (recite). Soal dan tugas serta masalah dalam pembelajaran berguna untuk:

- a. Mentransfer satu konsep ke konsep lainnya
- b. Memproses dan menerapkan informasi
- c. Mencari tautan dari berbagai sumber
- d. Gunakan informasi untuk menyelesaikan masalah
- e. Tinjau ide dan informasi secara kritis.

## **2.7 Kerangka Berpikir**

Dalam melaksanakan penelitian konsep yang jelas dan kuat harus dilakukan untuk penulis merancang suatu kerangka berpikir yang dapat menjadi acuan penelitian. Kerangka berpikir merupakan tahapan untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian.

Pembelajaran daring dalam Pendidikan jasmani pada masa kini merupakan metode pembelajaran yang sangat memungkinkan saat ini, dimana siswa melakukan segala kegiatan atau aktivitas melalui dalam jaringan (daring). Dalam pembelajaran Pendidikan jasmani tidak banyak siswa yang mempunyai motivasi yang sama untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, masih banyak siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru secara daring. Salah satu cara untuk membuat siswa termotivasi mengikuti pembelajaran secara daring yaitu membuat siswa senang dan nyaman saat melaksanakan pembelajaran dengan beberapa komponen seperti HOTS, LMS, dan TPACK.

Studi literatur tentang Motivasi Belajar Penjas Siswa melalui Pembelajaran Daring sangatlah penting untuk dilakukan, dengan adanya studi literatur tentang Motivasi Belajar Penjas Siswa melalui Pembelajaran Daring dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran daring mampu untuk meningkatkan motivasi belajar penjas dan mengetahui kendala-kendala yang ada pada saat pembelajaran sebagaimana yang diperkuat dalam kajian-kajian pustaka yang sudah dibahas.

Studi literatur tentang Motivasi Belajar Penjas Siswa melalui Pembelajaran Daring, dilakukan guna mengetahui bahwa pembelajaran daring dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar penjas, serta banyak dengan tujuan agar Guru atau pembaca dapat menerapkan pembelajaran daring sebagai acuan pengembangan pembelajaran Pendidikan jasmani.

## **2.8 Hipotesis**

Berdasarkan hasil pemikiran penulis mengenai Studi literatur tentang Motivasi Belajar Penjas Siswa melalui Pembelajaran Daring. Dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi belajar penjas siswa



